

Penulis¹, Penulis²

Jurnal Basataka (JBT)

Universitas Balikpapan

**STRATEGI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DISPARPORA KOTA
BALIKPAPAN DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI WIRAUSAHA
PEMUDA DI ERA IBU KOTA NUSANTARA (IKN)**

MOECHAMMAD ICKSAN,

Universitas Terbuka

pos-el: icksanmoechammad@gmail.com

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS TERBUKA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

2026

ABSTRAK

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) memicu transformasi masif yang menuntut akselerasi kualitas sumber daya manusia, khususnya pemuda wirausaha di Kota Balikpapan sebagai kota penyangga utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi instruksional yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Kota Balikpapan dalam mentransformasikan kurikulum kewirausahaan menjadi pesan praktis, serta membedah pola interaksi komunikasi dua arah

yang dibangun antara fasilitator dan peserta demi mengoptimalkan penyerapan kompetensi usaha. Penelitian ini ditinjau menggunakan landasan konseptual Teori Komunikasi Instruksional yang didukung oleh pendekatan Komunikasi Pembangunan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Difusi Inovasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan paradigma interpretif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama konseptor program Disarpora, instruktur pelatihan, dan .wirausaha muda binaan, serta diperkuat oleh observasi lapangan dan analisis data sekunder

Kata kunci: Komunikasi Instruksional, Disarpora Balikpapan, Kewirausahaan Pemuda, Penyangga IKN.

ABSTRACT

The development of the Nusantara Capital City (IKN) has triggered a massive transformation that necessitates the accelerated development of human capital—specifically young entrepreneurs—in Balikpapan, a key supporting city. This study aims to analyze the instructional communication strategies employed by the Balikpapan City Tourism, Youth, and Sports Agency (Disarpora) to translate entrepreneurship curricula into practical messages. It also examines the two-way communication patterns established between facilitators and participants to optimize the acquisition of business competencies. The study is grounded in Instructional Communication Theory, supported by approaches from Development Communication, Community Empowerment, and the Diffusion of Innovations. A descriptive qualitative method within an interpretive paradigm was utilized. Data collection involved in-depth interviews with Disarpora program designers, training instructors, and mentored young entrepreneurs, complemented by field observations and secondary data analysis.

Keywords: Instructional Communication, Disarpora Balikpapan, Youth Entrepreneurship, IKN Supporting City.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur telah memicu pergeseran geopolitik, ekonomi, dan demografis yang sangat masif di wilayah sekitarnya. Kota Balikpapan, secara geografis dan infrastruktur, menempati posisi krusial sebagai pintu gerbang utama sekaligus beranda penyangga IKN. Kehadiran ibu kota baru ini membawa dampak ganda: di satu sisi membuka keran pasar ekonomi baru yang sangat luas, namun di sisi lain memicu lonjakan migrasi penduduk serta masuknya korporasi besar berskala nasional dan internasional ke wilayah Kalimantan Timur. Dinamika ini menciptakan iklim kompetisi yang ketat. Dalam pusaran perubahan tersebut, pemuda wirausaha di Kota Balikpapan berada pada titik penentu; mereka harus mampu mengidentifikasi peluang dan meningkatkan daya saing

agar mampu menjadi aktor utama ekonomi lokal, bukan sekadar menjadi penonton di tengah perkembangan wilayahnya sendiri.

Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Kota Balikpapan memiliki tanggung jawab regulatif dan eksekutif untuk mengawal kualitas pemuda lokal. Disparpora secara konsisten merancang berbagai program strategis kepemudaan, seperti pelatihan vokasi bisnis (misalnya pelatihan berbasis industri kreatif, kuliner, dan kecakapan digital), inkubasi bisnis wirausaha pemuda, hingga fasilitasi pameran niaga berskala daerah. Kendati demikian, realitas empiris di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program peningkatan kompetensi tidak dapat diukur secara parsial dari aspek kuantitatif semata, seperti besaran penyerapan anggaran, jumlah fasilitas fisik, atau total materi yang didistribusikan. Indikator utama

keberhasilan pemberdayaan terletak pada seberapa efektif pengetahuan, keterampilan teknis, dan mentalitas bisnis tersebut dapat ditransfer dan diinternalisasi oleh peserta pelatihan.

Di sinilah peran penting komunikasi instruksional dalam ranah ilmu komunikasi. Proses pengajaran, pelatihan kerja, dan pembinaan kewirausahaan pada hakikatnya merupakan aktivitas komunikasi instruksional yang kompleks. Pesan-pesan yang berisi teori manajemen bisnis, strategi keuangan, dan penguasaan teknologi pemasaran digital harus ditransformasikan dari bentuk teks kurikulum yang kaku menjadi pesan-pesan instruksional yang aplikatif, relevan, dan mudah dipahami oleh karakteristik pemuda masa kini yang heterogen. Selain itu, dinamika interaksi antara instruktur (sebagai perpanjangan tangan Disparpora) dan peserta pelatihan harus dikelola dengan pendekatan yang dialogis dan partisipatif. Apabila proses komunikasi

instruksional berjalan secara kaku, berjarak, dan bersifat satu arah (ceramah konvensional), maka pesan pembelajaran akan mengalami distorsi, sehingga tujuan transfer kompetensi wirausaha tidak akan tercapai secara optimal.

Hingga saat ini, kajian yang mengaitkan fungsi instruksional lembaga birokrasi pemerintahan dengan tantangan strategis kawasan penyangga IKN masih sangat minim dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna menganalisis secara mendalam bagaimana strategi komunikasi instruksional yang diterapkan oleh Disparpora Kota Balikpapan dalam mengupayakan percepatan dan pengembangan kompetensi wirausaha pemuda lokal di era transisi menuju Ibu Kota Nusantara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Disparpora Kota Balikpapan mentransformasikan materi pelatihan kewirausahaan menjadi pesan instruksional yang praktis dan mudah dipahami oleh pemuda di era IKN?

2. Bagaimana pola interaksi komunikasi instruksional antara fasilitator Disparpora dengan peserta guna memastikan kompetensi wirausaha tersebut benar-benar dikuasai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis strategi Disparpora Kota Balikpapan dalam mentransformasikan materi pelatihan kewirausahaan menjadi pesan instruksional yang praktis bagi pemuda di era IKN.
2. Mengidentifikasi pola interaksi komunikasi instruksional antara fasilitator Disparpora dengan

peserta dalam proses penguasaan kompetensi wirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari dua aspek utama, yaitu:

- Secara Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi perkembangan studi Ilmu Komunikasi, khususnya memperkaya kajian khusus mengenai Teori Komunikasi Instruksional yang diintegrasikan dengan konteks komunikasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat oleh institusi publik.

Secara Praktis: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen rujukan, evaluasi kritis, dan rekomendasi praktis bagi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Kota Balikpapan serta instruktur terkait dalam memformulasi metode penyampaian pesan, pemilihan media

instruksional, dan pola pendampingan wirausaha muda agar lebih interaktif dan berdampak nyata di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi lokasi serta partisipan kegiatan, bahan dan alat, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. [Garamond, 10, normal].

3. PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan temuan dalam penelitian. Hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, dampak, dan upaya keberlanjutan kegiatan hasil pengolahan serta dapat menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Garamond, 10, normal]

4. KESIMPULAN

Bagian kesimpulan memuat kristalisasi penelitian yang bermakna hasil kegiatan dan jawaban atas tujuan kegiatan serta saran atau rekomendasi-rekomendasi. Garamond, 10, normal].

5. DAFTAR PUSTAKA

Penulisan sumber referensi/literature yang diacu dalam artikel wajib menggunakan aplikasi referensi (*reference manager*) seperti Mendeley. [Garamond, 10, normal].

Jurnal

Beck, Aaron T. (1993). Cognitive Therapy: Past, Present, and Future. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. Vol 61: 194-198.

Buku teks

Guindon, M. H. (2010). *Self-Esteem Across Lifespan*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.

Karya ilmiah yang tidak dipublikasikan

Buku terjemahan

Creswell, John W. (2008). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quatitative and Qualitative Research*. Edisi 3. Penerjemah. Ahmad fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mujiyati, (2012). Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Kelas XI SMA Laboratorium-Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013. Tesis. Bandung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Buku kumpulan artikel.

Letheridge, S. & Cannon, C.R. (Eds.). (1980). *Bilingual education: Teaching English as a second language*. New York: Praeger.

Artikel dalam surat kabar

Kukuh. (2008). Obsesi pendidikan gratis di Semarang. Suara Merdeka. Semarang 5 Maret. Hlm. 4.

Artikel dalam prosiding

Irawan, Edy. (2013) *The Counseling Model through Cognitive Restructuring Techniques to Improve*

Artikel jurnal *online*

Septika, H. D., Prasetya, K. H., & Riyanti, R. (2026). Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.

Penulis¹, Penulis²

Jurnal Basataka (JBT)
Universitas Balikpapan

Jurnal Basataka (JBT), 9(1),
816–825.

[https://doi.org/10.36277/basataka.v
9i1.1789](https://doi.org/10.36277/basataka.v9i1.1789)